

**ANALISIS *STRUCTURE, CONDUCT, PERFORMANCE* (SCP) KERUPUK AMPLANG UDANG DI KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR****Benuarizard Astrada¹, Mardiana², Misdawita^{3*}**^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Mei 2023

Disetujui Juni 2023

Dipublikasikan November 2023

*Keywords: Structure, Conduct, Performance, Shrimp Amplang Crackers***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi struktur pasar, kinerja industri dan perilaku industri kerupuk amplang udang yang ada di Kecamatan Tembilahan. Subjek penelitian adalah pemilik usaha industri kerupuk amplang udang di kecamatan Tembilahan berjumlah 11 orang. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik Sensus (sampling total). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner, metode interview (wawancara) dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Model matematis yang digunakan adalah analisis struktur pasar, indeks Hirschan-Herfindahi (IHH) dan analisis perilaku pasar. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Structure 11 unit usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir memiliki tingkat konsentrasi yang relatif tinggi, sebab 46,81 %, structure pasar berbentuk oligopoli. Conduct yang dihasilkan terbentuk dari struktur oligopoli, elemen perilaku dapat di klasifikasikan menjadi empat yaitu strategi harga, strategi produksi, dan terakhir strategi promosi. Kinerja dari 11 unit usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir menggunakan variabel profitabilitas (Return on Asset/ROA), maka usaha Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki nilai profitabilitas (Return on Asset/ROA) tertinggi adalah Amplang Udang Jumelda dengan nilai 8,71.

Abstract

This research aims to determine the condition of market structure, industrial performance and behavior of the shrimp amplang cracker industry in Tembilahan District. The research subjects were 11 owners of the amplang shrimp cracker industry in Tembilahan subdistrict. In this research, sampling was carried out using the Census technique (total sampling). The types of data used in this research are primary data and secondary data with data collection using questionnaires, interview methods and documentation. The analytical method used in this research is descriptive analysis and quantitative analysis. The mathematical models used are market structure analysis, the Hirschan-Herfindahi (IHH) index and market behavior analysis. The research results explain that the structure of the 11 Amplang Shrimp Cracker processing business units in Tembilahan District, Indragiri Hilir Regency has a relatively high level of concentration, because 46.81% of the time, the market structure is in the form of an oligopoly. The resulting conduct is formed from an oligopoly structure, behavioral elements can be classified into four, namely price strategy, production strategy, and finally promotion strategy. The performance of 11 Amplang Shrimp Crackers processing business units in Tembilahan District, Indragiri Hilir Regency uses the profitability variable (Return on Assets/ROA), so the Amplang Shrimp Crackers business in Tembilahan District, Indragiri Hilir Regency has the highest profitability value (Return on Assets/ROA). is Jumelda Shrimp Amplang with a score of 8.71.

□ Alamat korespondensi:

Kampus Bina Widya KM 12,5 Tampan Pekanbaru

Email: misdawita@lecturer.unri.ac.id

PENDAHULUAN

Peranan industri kecil sering dikaitkan dengan upaya untuk mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan distribusi pendapatan. Karena industri kecil itu sendiri dalam konteks nasional maupun lokal pada dasarnya berwujud penyerapan tenaga kerja, pembentukan dan distribusi pendapatan. Teori *Structure Conduct Perfomance* (SCP) meyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri dari sudut persaingan usaha, struktur pasar yang berkonsentrasi menimbulkan berbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan memaksimalkan profit. Perusahaan bisa memaksimalkan profit karena adanya *market power*, sesuatu yang lazim terjadi untuk pangsa pasar yang sangat *dominman* (*dominan position*).

Pendekatan SCP terhadap analisis organisasi industri adalah adanya hipotesis yang menyatakan bahwa *performance* atau keberadaan pasar (atau industri) dipengaruhi oleh perilaku pasar, sedangkan perusahaan dipengaruhi pula oleh berbagai variabel yang membentuk struktur pasar. (Mudrajat, 2013).

Dalam struktur pasar terdapat tiga elemen pokok yaitu pangsa pasar (*market share*), konsentrasi pasar (*market concentration*) dan hambatan-hambatan untuk masuk pasar (*barrier to entry*). Perilaku pasar terdiri dari kebijakan-kebijakan yang diadopsi oleh pelaku pasar dan juga pesaingnya, terutama dalam hal harga dan karakteristik produk. Perilaku pasar dapat dikelompokkan menjadi perilaku dalam strategi harga, perilaku dalam strategi produk dan perilaku dalam strategi promosi. Perilaku antara lain dilihat dari tingkat persaingan ataupun kolusi antar produsen. Sedangkan kinerja industri biasanya dipusatkan pada tiga aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi dan kesinambungan dalam distribusi. Kinerja suatu industri diukur antara lain dari derajat inovasi, efisiensi dan profitabilitas.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Indonesia memiliki peran sangat penting dalam ekonomi kerakyatan dan memiliki peluang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja. Jika IKM mendapat perhatian

khusus dari pemerintahan pusat dan pemerintahaan daerah dengan kebijakan yang lebih terarah sesuai dengan hakekatnya maka IKM mampu menyokong pertumbuhan ekonomi.

Namun tidak sejalan dengan perannya yang sangat penting sebagai penopang ekonomi kerakyatan Indonesia, masih terdapat beberapa tantangan dan masalah yang dihadapi IKM baik itu secara internal ataupun eksternal. Secara internal, lebih banyak mengalami keterbatasan terkait modal, teknik produksi, pangsa pasar, manajemen dan teknologi, lemah dalam mengambil keputusan dan pengawasan keuangan serta rendahnya daya saing. Sedangkan secara eksternal lebih banyak mengalami masalah seperti : bahan baku, lokasi pemasaran, iklim usaha yang kurang kondusif, kepedulian masyarakat, dan kurangnya pembinaan. Kendala ini terjadi hampir pada seluruh IKM di Indonesia termasuk IKM yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, namun salah satu masalah utama bagi IKM di Kabupaten Indragiri Hilir lebih kepada sulitnya usaha dalam melakukan pemasaran dan promosi produk mereka secara luas dan bahan baku yang tidak tentu.

Dalam berbagai macam industri kecil menengah di Kabupaten Indragiri Hilir, maka kita dapat lihat jenis jenis industri kecil dan menengah (IKM) se Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2020. dapat di lihat bahwa Industri yang paling banyak terdapat di Kecamatan Tembilahan dengan makanan & minuman yang paling banyak yaitu sebesar 104 usaha. Dimana industri makanan & minuman ini dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat di Kecamatan Tembilahan dan industri ini juga tentu dapat menyerap tenaga kerja didaerah tersebut, salah satu Industri makanan & minuman di Kecamatan Tembilahan yaitu Kerupuk Amplang Udang.

Menurut penelitian sebelumnya yaitu Pratama (2017) yang membahas industri kecil dan menengah makanan olahan Kota Pekanbaru (studi kasus IKM tahu di Kecamatan Payung Sekaki) yang hasil penelitiannya adalah pasar persaingan monopolistik, dan penelitian Yesy Indah Ramadani, Maheni Ika, Yohanes Gunawan (2019) yang membahas tentang industri Kue Kacang desa Tegal Tejo yang hasil penelitiannya adalah oligopoli.

Dapat di lihat bahwa Industri Kerupuk & Keripik merupakan industri nomor 3 terbanyak jumlah pelaku usahanya yaitu berjumlah 70, yang tentu saja bisa di tingkatkan lebih lagi dengan mengatasi masalah masalah yang ada di dalam

industri tersebut. Salah satu jenis industri kerupuk & keripik, yang ada di Kecamatan Tembilahan adalah Kerupuk amplang udang.

Perkembangan dan pertumbuhan Kerupuk Amplang Udang di Kabupaten Indragiri Hilir tidak terlepas dari adanya komitmen dari kebijakan suatu program yang di jalankan oleh pemerintah daerah secara berkelanjutan, Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar kerupuk amplang udang di Kabupaten Indragiri Hilir dapat terus berkembang dan berdaya saing tinggi, serta untuk mendukung perluasan kesempatan kerja, berikut ini dapat dilihat perkembangan jumlah Kerupuk Amplang Udang di Kabupaten Indragiri Hilir, dapat di lihat perkembangan Kerupuk amplang udang di Kecamatan Tembilahan dari 3 tahun terakhir mengalami perkembangan/ peningkatan walaupun tidak begitu signifikan tetapi tetap mengalami peningkatan, ditahun 2020 dan 2021 memiliki unit yang tetap tetapi di tahun 2022 bertambah. Ditahun 2020-2022 Kecamatan Tembilahan selalu menjadi salah satu yang terbanyak unit usahanya.

Terdapat beberapa masalah yang di hadapi oleh pelaku usaha kerupuk amplang udang di Kecamatan Tembilahan yaitu di antaranya terbatasnya pasokan bahan baku seperti udang yang harga nya bisa berubah-ubah tergantung musim, dan di pemasaran sulit nya usaha dalam melakukan promosi secara luas. Karena kemunculan produk yang sama semakin banyak dikembangkan saat ini, sehingga kerupuk amplang udang mengalami persaingan yang semakin ketat.

Perlunya menggunakan analisis SCP adalah karna dengan analisis SCP bisa memberi solusi tentang cara mengatasi masalah masalah yang ada, seperti hal nya di penelitian ini yang memiliki masalah utama dalam pemasaran yang sulit di karenakan persaingan yang semakin ketat. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang harus di cari solusinya untuk mengatasinya. Salah satu analisis yang dapat di gunakan untuk mengetahui sistem pemasaran adalah analisis SCP (*Struture, Conduct, Perfomance*).

Oleh karena itu, maka berdasarkan latar belakang di atas maka perlu di lakukan penelitian tentang Analisis *Structure, conduct,*

performance (SCP) Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tembilahan karena lokasi ini termasuk pusatnya kerupuk amplang udang yang sedang berkembang, dan dari tahun ketahun selalu menjadi salah satu yang terbanyak jumlah unit usahanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen strategik sebagai grand theory dalam penelitian ini merupakan serangkaian proses pengambilan keputusan dan tindakan manajerial yang dapat menentukan kinerja unit bisnis dalam jangka panjang. Sementara itu, Middle theory adalah dimana teori tersebut berada pada level mezo atau level menengah yang fokus kajiannya makro dan juga mikro, middle range theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Structure, conduct, performance*.

Menurut Wheelen dan Hunger (2015), manajemen strategik adalah seperangkat keputusan manajerial dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang dari suatu perusahaan. Ini mencakup analisa lingkungan eksternal dan analisa lingkungan internal, perumusan atau formulasi strategi terkait dengan perencanaan perusahaan atau strategi jangka panjang perusahaan, implementasi strategi, evaluasi dan kontrol. Pendapatnya, Hill et al. (2014) memandang manajemen strategik sebagai seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi (evaluating) keputusan strategi antar-fungsi yang memungkinkan organisasi meningkatkan kinerja dan mengungguli pesaingnya dan mencapai tujuannya di masa yang akan datang. Penjelasan mengenai manajemen strategik dapat diartikan sebagai seni pengambilan keputusan manajerial dalam upayanya mencapai kinerja jangka panjang dari suatu perusahaan, serta kemampuan mengenali keunggulan bersaingnya maupun pasar potensialnya untuk memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman serta meraih keunggulan bersaing secara berkelanjutan. Terjadinya perubahan regulasi serta terjadinya kompetisi yang sangat kompetitif maka terjadi perubahan paradigma dan pembaruan dari implementasi *Structure, conduct, performance*.

Analisis *Structure – Conduct – Perfomance* (SCP)

Salah satu kerangka dasar dalam analisis

ekonomi industri adalah hubungan antara Struktur-Perilaku-Kinerja atau *Structure-Conduct-Performance* (S-C-P). Struktur (*structure*) suatu industri akan menentukan bagaimana para pelaku industri berperilaku (*conduct*) yang pada akhirnya menentukan kinerja (*performance*) industri tersebut. *Structure-Conduct-Performance* merupakan tiga kategori utama yang digunakan untuk melihat kondisistruktur pasar dan persaingan yang terjadi di pasar. Struktur sebuah pasar akan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam pasar tersebut yang secara bersama-sama menentukan kinerja sistem pasar secara keseluruhan (Arsyad dan Kusuma, 2014).

Struktur pasar merupakan suatu pola dimana elemen-elemen dalam industri saling berinteraksi, baik antara penjual, antara pembeli, antara penjual dan pembeli, maupun antara penjual yang sudah ada dengan calon pesaing yang akan masuk ke pasar. (Arsyad dan Kusuma, 2014)

Struktur pasar cenderung mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Perilaku merupakan pola perilaku yang diikuti oleh perusahaan-ini juga dikembangkan oleh W. Stewart Howe di tahun 1978 yang menyiratkan bahwa hubungan antara konsentrasi pasar akan membuat perusahaan dalam suatu industri melakukan diferensiasi produk di mana nilai konsentrasi pasar yang tinggi cenderung akan menurunkan tingkat persaingan harga di pasar, yang pada gilirannya akan menciptakan keuntungan perusahaan seperti pada pasar monopoli. Adanya persaingan harga secara kompetitif inilah yang membuat risiko kerugian diantara perusahaan akan semakin dirasakan pada suatu industri, (W. Stewart Howe dalam Sunardi, 2015).

Struktur Pasar

Struktur pasar diartikan sebagai penggolongan perusahaan kepada beberapa bentuk pasar berdasarkan pada ciri-ciri seperti jenis produk yang dihasilkan, banyaknya perusahaan dalam industri, mudah tidaknya keluar atau masuk ke dalam industri dan peranan iklan dalam kegiatan industri (Nikensari, 2012).

Berdasarkan definisi tersebut, struktur

perusahaan yang ada di pasar untuk menyesuaikan diri dengan kondisi pasar dalam rangka mencapai tujuan perusahaan masing-masing. Perilaku perusahaan tercermin dari berbagai strategi dan kebijakan yang diterapkan oleh pengambil keputusan dalam perusahaan untuk menghadapi persaingan. (Arsyad dan Kusuma, 2014).

Dalam pendekatan SCP, perilaku diasumsikan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam industri. Kinerja mengacu pada pengukuran sejauh mana industri atau perusahaan dalam industri mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja tercermin dari tingkat profitabilitas, efisiensi, dan pertumbuhan perusahaan dalam industri, maupun sejumlah variabel lain. (Arsyad dan Kusuma, 2014)

Perusahaan yang berada pada tingkat persaingan tinggi di dalam suatu industri biasanya memiliki pangsa pasar yang kecil. Sementara itu, perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih luas biasanya menghadapi tingkat persaingan yang relatif kecil. Oleh karena itu, analisis SCP seringkali digunakan untuk melihat kondisi struktur dan persaingan dalam suatu pasar (Rekarti & Nurhayati, 2016).

Sementara itu, kerangka hubungan SCP pasar dapat menggambarkan lingkungan dimana suatu pasar beroperasi di dalam industri. Oleh karenanya, kondisi ini dapat diidentifikasi pula melalui sisi penawaran produk, seperti perilaku dari perusahaan yang melakukan produksi, karakteristik atau jenis biaya produksi, ada atau tidaknya hambatan dalam memasuki pasar (*entry*), serta ukuran relatif dan ukuran kekuatan pasar setiap perusahaan, dan sebagainya. Teori dan Kebijakan, diantaranya adalah pangsa pasar (*market share*), konsentrasi pasar (*market concentration*) dan efektivitas hambatan hambatan masuk (*barrier to entry*), keluasan diferensiasi produk, serta tingkat terintegrasi industri secara vertikal. (Nikensari, 2012).

Dalam struktur pasar terdapat beberapa elemen-elemen yang termasuk didalamnya, yaitu pangsa pasar, konsentrasi pasar dan hambatan-hambatan untuk masuk.

Pangsa Pasar

Konsep pangsa pasar adalah persentase pangsa dari suatu perusahaan terhadap total industri dalam pasar yang berkisar antara 0 sampai 100 persen. Pangsa pasar sering digunakan sebagai indikator untuk melihat

adanya kekuatan pasar yang menjadi indikator seberapa pentingnya perusahaan tersebut dalam pasar. Dalam perhitungan mengenai struktur industri, ada pendekatan yang digunakan. Pendekatan pertama yang digunakan adalah pendekatan/teori *Market Share*. *Teori Market Share* adalah teori yang menjelaskan besaran penguasaan pangsa pasar yang di miliki oleh sesuatu usaha bersangkutan. Pendekatan Market Share ini di jabarkan dalam rumor berikut (Arsyad dan Kusuma, 2014).

Konsentrasi (*Concentration Ratio CR4*)

Rasio konsentrasi (*concentration ratio, CR*) adalah *share* pencapaian N perusahaan terbesar dalam suatu industri terhadap total pencapaian industri. Pencapaian industri dalam definisi tersebut merefleksikan ukuran dari perusahaan yang bisa diwakili dengan indikator nilai penjualan, asset, atau tenaga kerja. Meskipun demikian, ukuran yang umum dipakai adalah penjualan. Rasio konsentrasi untuk N perusahaan terbesar dapat dihitung secara sederhana,

4	$60 \leq CR4 \leq 90$	Perusahaan Dominan
5	$CR4 \geq 90$	Monopoli

Sumber : Arsyad dan Kusuma (2014)

Index Hirschman – Herfindhal (IHH)

Index Hirschman-Herfindhal (IHH) adalah penjumlahan hasil kuadrat market share dari setiap perusahaan yang ada dalam industri. IHH merupakan penyempurnaan dari rasio konsentrasi penyempurnaan dari rasio konsentrasi. (Arsyad dan Kusuma, 2014)

Perilaku Pasar

Perilaku pasar merupakan tingkah individu perusahaan di dalam pasar yang mencakup keputusan terkait penentuan harga, periklanan produk, maupun sejumlah keputusan lainnya.

Strategi Harga

Strategi harga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pemasaran suatu produk, kebijakan harga akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan dan daya saing produk.

Strategi produk

dengan menjumlahkan pangsa pasar N perusahaan tersebut. Jika CR_N adalah rasio konsentrasi untuk N perusahaan terbesar, sementara S_i adalah pangsa pasar perusahaan i (*share* pencapaian perusahaan i per pencapaian total industri), dimana $i = 1, 2, \dots, N$ dengan $S_1 \geq S_2 \geq S_3 \geq \dots \geq S_N$, maka CR_N dapat dirumuskan sebagai berikut : $CR_N = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_N \dots$ (Persamaan 4.1) Arsyad dan Kusuma (2014),

CR_N sangatlah tergantung pada jumlah keseluruhan perusahaan yang ada dalam industri. CR_N akan menurun jika jumlah perusahaan dalam industri meningkat. CR_N dapat memberikan gambaran tentang peran perusahaan yang ada dalam industri. Sebagaimana dikemukakan di atas, CR_4 yang mewakili empat perusahaan dengan pangsa pasar paling besar, adalah ratio konsentrasi yang banyak di gunakan.

Tabel 2.1 : Kriteria Four – Firm Concentration (CR4)

No	Nilai CR4	Kriteria
1	$CR4 = 0$	Pasar Persaingan Sempurna
2	$0 < CR4 < 40$	Monopolistik
3	$40 \leq CR4 \leq 60$	Oligopoli

Strategi produk adalah cara menetapkan atau menyediakan suatu produk yang sesuai dengan keinginan konsumen untuk di jual di pasar. Strategi ini bertujuan untuk mencapai sasaran pasar dalam meningkatkan keuntungan dan kemampuan bersaing dengan produk perusahaan lain.

Strategi promosi

Strategi promosi merupakan kegiatan perusahaan dalam mengenal suatu produk/jasa untuk menarik minat konsumen untuk meningkatkan penjualan produk atau jasa tersebut yang biasanya membutuhkan biaya tambahan bagi produsen atau perusahaan yang ingin melakukan promosi baik berupa di gital ataupun fisik.

Kinerja Industri

Kinerja merupakan hasil kerja yang di pengaruhi oleh struktur dan perilaku industri di mana hasil bisa di identikkan dengan besarnya penguasaan pasar atau besarnya keuntungan suatu perusahaan didalam suatu industri. Kinerja dalam suatu industri dapat di amati melalui nilai tambah, efisiensi, dan produktivitas. Nilai tambah merupakan selisih antara input (total biaya)

dengan output (total penjualan). Produktifitas merupakan hasil yang di capai per tenaga kerja atau unit faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Dan efisiensi adalah perbandingan seberapa besar manfaat bisa di dapat dari nilai tambah pada suatu output dalam suatu industri. (Arsyad dan Kusuma, 2014)

1. *Return on Asset*

Menurut Brigham dan Houston (2013), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Bahan dan Metode

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah pemilik usaha Kerupuk Amplang Udang Kecamatan Tembilahan. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 11 usaha. Pada penelitian ini pengambilan sampel di lakukan dengan menerapkan teknik *Sensus* (sampling total). Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Adapun analisis model matematis yang digunakan untuk meneliti *structure, conduct and performance* Kerupuk Amplang Udang Kecamatan Tembilahan : analisis struktur pasar, *Indeks Hirschman-Herfindahi* (IHH), Analisis Perilaku Pasar, Kinerja Industri

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Struktur pasar

a. *Market Share*

Penghitungan *Market Share* dari 11 unit usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, maka 4 usaha usaha Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki *market share* tertinggi adalah Amplang Udang Jumelda

sebesar 16,56 %, Amplang Bude dengan nilai 11,57 %. Selanjutnya Amplang Udang Cik Miss sebesar 10,62 % dan Amplang Udang Kembar sebesar 10,45 %.

b. Variabel rasio konsentrasi (Concentration Ratio/CR)

Dalam penelitian ini akan digunakan variable CR4 yaitu rasio konsentrasi 4 usaha kerupuk untuk mengukur tingkat konsentrasi pada industri atau usaha kerupuk ini. Variabel yang akan di jadikan ukuran konsentrasi adalah variabel produksi harian yaitu dengan menjumlahkan produksi terbesar dalam industri usaha kerupuk di bagi dengan total produksi dari keseluruhan usaha Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

$$\begin{aligned} CR_4 &= MS_1 + MS_2 + MS_3 + MS_4 \\ &= 12.77 + 10.64 + 12.77 + 10.64 \\ &= 46.81\% \end{aligned}$$

CR_N sangatlah tergantung pada jumlah keseluruhan usaha Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yang ada dalam industri tersebut. CR_N akan menurun jika jumlah unit usaha dalam industri meningkat. CR_N dapat memberikan gambaran tentang peran unit usaha yang ada dalam industri. Sebagaimana dikemukakan di atas, CR₄ yang mewakili empat unit usaha Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dengan pangsa pasar paling besar, adalah ratio konsentrasi yang banyak di gunakan dengan kriteria dari hasil perhitungan CR₄ usaha Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yakni 46,81 dianggap atau termasuk Oligopoli.

Pasar oligopoli adalah suatu bentuk persaingan pasar yang didominasi oleh beberapa produsen atau penjual dalam satu wilayah area. Pasar Oligopoli adalah suatu pasardimana terdapat beberapa produsen yang menghasilkan barang-barang yang saling bersaing. Ini merupakan sifat utama dari pasar oligopoli. Pasar Oligopoli merupakan salah satu jenis dari pasar persaingan tidak sempurna. Dimana pasar Oligopoli merupakan pasar yang hanya terdapat beberapa perusahaan atau penjual yang memproduksi barang sejenis.

Indeks Hirschman-Herfindahi (IHH)

Penghitungan Indeks Herfindahl Hirschman dari 11 unit usaha pengolahan

Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, maka 4 usaha usaha Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki nilai Indeks Herfiendahl Hirschman tertinggi adalah Amplang Udang Jumelda dan Amplang Bude dengan nilai 274,31. Selanjutnya Amplang Udang Cik Miss dan Amplang Udang Ridho memiliki nilai Indeks Herfiendahl Hirschman sebesar 56,82. Sementara total jumlah nilai Indeks Herfiendahl Hirschman dari 11 usaha Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir adalah 1.028,23 berarti berada pada kriteria Oligopoli.

Kinerja Industri Kerupuk Amplang Udang Yang Ada Di Kecamatan Tembilahan

Variabel ROA mewakili profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen. Pemilihan variabel ROA ini karena ROA adalah variabel yang paling mungkin digunakan dalam menggambarkan profitabilitas industri atau usaha kerupuk. Dapat dilihat omset dari 11 unit usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, omset berkisar antara Rp, 16,500,000 sampai Rp, 39,000,000 per bulan. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas.

Penghitungan kinerja dari 11 unit usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir menggunakan variabel profitabilitas (Return on Asset/ROA), maka usaha usaha

Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki nilai profitabilitas (Return on Asset/ROA) tertinggi adalah Amplang Udang Jumelda dengan nilai 8,71. Selanjutnya nilai profitabilitas (Return on Asset/ROA) terendah adalah Amplang Udang Bekawan dengan nilai 3,69. Perhitungan-perhitungan tersebut di dapatkan engan laba bersih dibagi dengan laba aktiva. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

Perilaku Industri kerupuk amplang udang yang ada di Kecamatan Tembilahan

a. Strategi harga

Metode penetapan harga variabel dan metode penetapan harga beban puncak, namun melihat kondisi ekonomi yang mencerminkan terjadinya inflasi sehingga bahan-bahan baku untuk produksi amplang tidak stabil, maka metode penetapan harga mark-up lah yang lebih tepat, karena salah satu alasan menggunakan mark-up pricing adalah karena kurangnya kepastian pada biaya dan permintaan. Dengan mendasarkan pada biaya sesungguhnya, penetapan harga jual menjadi lebih sederhana dan penjual tidak perlu membuat penyesuaian harga jual terhadap permintaan, namun demikian Mark-up pricing itu adalah fleksibel dan dapat mendukung tindakan unit usaha usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir untuk memaksimalkan laba.

b. Strategi produksi

Untuk menentukan jumlah biaya yang diperlukan, juga perlu diketahui peroses produksi yang akan dilaksanakan. Usaha Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, selain memiliki tujuan meraih keuntungan yang akan diperlukan untuk menunjang kehidupan dan kelanjutan

usaha juga ditunjukan untuk meningkatkan kualitas produk yang akan mereka hasilkan, agar mampu bersaing, berkembang, dan bertahan pada masa yang akan datang. Pemilik usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir merencanakan untuk mencapai target agar pendapatan meningkat dalam penjualan setiap harinya atau kedepannya dan bisa mengembangkan ataubuka cabang lagi.

Pemilik usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir menerima uang muka terlebih dahulu sesuai harga total dari jumlah pesanan yang digunakan sebagai modal untuk memenuhi biaya produksi perharinya.

1) Bahan Baku

Jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir ini adalah udang, karena kebanyakan masyarakat menyukai udang tersebut, selain mudah dicari untuk wilayah Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir juga karena rasa kerupuk amplang lebih gurih dari pada menggunakan produk lain seperti ikan dalam pembuatan amplang tersebut. Dalam sehari produksi pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir ini memerlukan bahan baku yang berupa udang sebanyak 10 kg sampai 20 kg. Namun, kelemahannya adalah umumnya bahan utama yang digunakan saat membuat amplang ini yaitu udang tidak selalu mudah didapatkan karena bermacam-macam kendala seperti faktor cuaca, gagal panen hasil udang sehingga jumlah pasokan udang yang diperlukan berkurang atau tidak ada sama sekali sehingga produksi tidak bisa berjalan seperti biasanya.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terlibat dalam produksi pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir rata-rata berjumlah 4-13 orang yang mana tenaga kerja tersebut berasal dari masyarakat yang berada di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

3) Mesin/Alat

Dalam proses pembuatan pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan

Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir ini, alat yang digunakan adalah mesin giling, mesin ini digunakan untuk menghancurkan daging udang, sehingga mempermudah dalam hal pengadonan. Kemudian wajan beserta kompor digunakan untuk penggorengan amplang,. Serta menggunakan mesin pengemas plastik yaitu mesin Sealer Plastik Pedal mesin pengemasan plastik yang pengoprasiaannya menggunakan kaki. Dengan mesin ini memudahkan dalam pengemasan.

Dari segi produksi, Adanya dukungan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan usaha produksi Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dengan diberikannya bantuan berupa mesin produksi kerupuk. Dengan adanya bantuan berupa mesin produksi ini maka kerupuk udang yang di produksi lebih cepat, dapat membantu memproduksi lebih banyak serta hemat tenaga dan hemat waktu. Selain itu, Bahan baku produksi juga terjangkau serta mudah di peroleh bagi para produsen. Dengan bahan baku yang terjangkau maka produsen dapat menjalankan kegiatan produksinya tanpa terkendala biaya dalam kelangsungan usahanya. Mudahnnya memperoleh bahan baku, Produsen akan dapat memproduksi tanpa terkendala bahan baku pada kerupuk udang yang akan di produksi.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan yang telah ditemukan data-data, maka analisis data dalam penelitian ini,yaitu :

1. Manajemen Produksi pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam proses produksi ada berbagai faktor yang harus dikelola yang sering disebut sebagai faktor-faktor produksi, sehingga keluaran (output), yang dihasilkan sesuai permintaan konsumen, baik kualitas harga, maupun waktu penyampaianya, dan tanpa salah satu dari faktor-faktor produksi tersebut diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun

proses produksi tidak dapat berjalan. Faktor-faktor produksi tersebut, yaitu: 1) Tenaga kerja (SDM), 2) modal, 3)material atau bahan baku, 4) mesin atau peralatan, dan 5) manajemen atau organisasi yang akan mengfungsionalkan keempat faktor yang lain. Fungsi manajemen itu ada empat, yaitu; perencanaan (*planning*), Organisasi (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah ditetapkan rencana, maka kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu, dibagi-bagi antara anggota manajemen dan bawahannya. Untuk itu pula diadakan penggolongan dengan tugas (*assignment*) sendiri-sendiri, dan masing-masing mendapat tugas dan wewenang. Organisasi dalam usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir ini tidak terstruktur seperti yang ada pada perusahaan, karena pemimpin sekaligus mengatur kegiatan produksi dilakukan oleh pemiliknya sendiri, untuk para karyawan semua tingkatannya sama, tidak ada sekretaris, bendahara, dan lain sebagainya. Tetapi hanya berbagi tugas seperti; pengadonan, penggorengan, pengemasan, dan pemasaran.

3. Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan (*actuating*) proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Pemilik sekaligus manajer pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir selalu memberikan pengarahan terhadap karyawannya terhadap masing-masing tugas yang telah ditetapkan oleh pemilik usaha. Jadi karyawan bisa bekerja dengan efektif sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh manajer.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan atau controlling, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan

berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Strategi Promosi

Kebijaksanaan promosi yang dijalankan oleh usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dilihat dari kegiatan promosi, maka kegiatan promosi yang digunakan adalah kegiatan promosi dalam bentuk personel selling dan media sosial (WA, Instragram FB dan lainnya). Dengan diterapkannya kegiatan promosi dalam bentuk personal selling dan media sosial, memang usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir mengharapkan agar volume penjualan barang produksinya dapat menghasilkan laba yang maksimal, dan sebaliknya kebijaksanaan promosi yang dapat menunjang dalam meningkatkan volume penjualan produk pada usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir tidak hanya menggunakan kegiatan promosi melalui personel selling dan media sosial tetapi harus ditambah lagi dengan menggunakan bentuk kegiatan promosi yang lain adalah sebagai berikut :

a. Sales promotion

Sales promotion adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh unit usaha yang bersangkutan dengan usaha untuk menghubungi pembeli atau calon pembeli secara langsung.

b. Publisitas

Contoh dari publisitas adalah sebagai berikut : Brosur, selebaran, spanduk.

c. Advertesing

Adalah cara penyampaian penyajian atau penyajian dengan cetakan tulisan, kata-kata, gambar atau menggunakan orang, produk yang dilakukan oleh suatu lembaga (unit usaha) dengan maksud untuk mempengaruhi meningkatkan pemakaian atau untuk memperoleh suara, dukungan dan pendapat

SIMPULAN

kuesioner hanya memberikan jawaban sesuai pilihan yang telah ditentukan, sehingga alasan yang melatar

Hasil penelitian terhadap 11 unit usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggtmakan analisis *Structure-Conduct-Performance* usaha maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Structure* 11 unit usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir memiliki tingkat konsentrasi yang relatif tinggi, sebab 46,81 % dari jumlah penjualan yang ada dalam pasar tersebut dipegang oleh empat unit usaha kerupuk amplang terbesar (Amplang Udang Jumelda, Amplang Bude, Amplang Cik Miss dan Amplang Udang Ridho. Berarti structure pasar untuk usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir berbentuk oligopoli.
2. *Conduct* yang dihasilkan terbentuk dari struktur oligopoli, elemen perilaku dapat di klasifikasikan menjadi tiga yaitu strategi harga, strategi produksi, terakhir strategi promosi. Dalam sehari produksi pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir ini memerlukan bahan baku yang berupa udang sebanyak 10 kg sampai 20 kg dengan tenaga kerja yang terlibat dalam produksi rata-rata berjumlah 4-13 orang.
3. Kinerja dari 11 unit usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir menggunakan variabel profitabilitas (Return on Asset/ROA), maka usaha usaha Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki nilai profitabilitas (Return on Asset/ROA) tertinggi adalah Amplang Udang Jumelda dengan nilai 8,71. Selanjutnya nilai profitabilitas (Return on Asset/ROA) terendah adalah Amplang Udang Bekawan dengan nilai 3,69.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah dimana pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang mana pengisian

belakangi jawaban yang dipilih tidak ada penjelasan lebih terperinci, selanjutnya keterbatasan penelitian adalah daerah penelitian

hanya meliputi 11 unit usaha pengolahan Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, sebaiknya tempat penelitian dan usaha yang dieliti diperluas dan diperbanyak untuk mencerminkan keadaan yang lebih baik lagi.

Saran

Data pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja usaha Kerupuk Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir masih tergolong cukup tinggi, juga dikarenakan persaingan yang tinggi sehingga menyebabkan keuntungan yang diperoleh lebih kompetitif. Berdasarkan pertimbangan ini, maka saran yang dianggap paling tepat yaitu:

1. Saran yang dapat dirumuskan bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dilakukan analisis terhadap semua produsen pada sentra yang akan dikaji sehingga dapat diketahui keadaan dan persaingan pasar secara menyeluruh pada sentra tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Tashakkori, 2017, Mixed Methodology: Amirullah, dan Imam Hardjanto, 2005. Pengantar Bisnis. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincoln dan Stephanus Eri Kusuma. 2014. Ekonomika Industri. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dumairy, 2016. Perekonomian Indonesia, Cetakan kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Eka Vivi Hardiyanti, 2014, *Analisis Structure Conduct Performance (SCP) Industri Roti Lokal Dijember*. Universitas Muhammadiyah Jember
- Hafiz Furqani, Azwar Harahap, Mardian, 2021, Analisis Struktur, Perilaku Dan Kinerja Industri Jasa Reparasi Kendaraan Bermotor Roda Dua (Bengkel) Di Kota Pekanbaru, Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, JOM FEB, Volume 8 Edisi 1 (Januari – Juni 2021)
- Hill, M Reginald, 2014, Competing Effectively: Environmental Scanning, Competitive Strategy, and Organizational Performance in Small Manufacturing Firms, Journal Manajemen Small Business, Milwaukee, Vol. 38, Edisi 1
- Hopid Hopid, Sudiarto Sudiarto, Hamidah Hendrarini, 2021, Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar
- Howkins, J., 2013, The Creative Economy: How People Make Money From Ideas. London-England: Penguin Books Ltd. 80 Strand.
- Kadri, Muhammad, 2004, Kewirausahaan, metode, manajemen, dan implementasi, Yogyakarta : BPFE.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2014. Manajemen Teori dan Aplikasi. Edisi ke 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Kusumantoro, 2009, Disparitas dan Spesialisasi Industri Manufaktur Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Nomor 2 Volume 2 tahun 2009
- Martin, S, 2002, Industrial Economics : Economic Analysis & Public Policy, Second Edition. New York : Mac Milan
- Mudrajat, Kuncoro, 2013, Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Erlangga Jakarta
- Nikensari, Sri Indah, 2012. Ekonomi Industri: Teori dan Kebijakan . Yogyakarta : Samudra Biru.
- Pratama, Muda Restu, 2017, Analisis Structure-Conduct-Performance (Scp) Pada Industri Kecil Dan Menengah Makanan Olahan Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada IKM Tahu di Kecamatan Payung Sekaki), JOM Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017
- Ramadani, Yesy Indah, Maheni Ika Sari, Yohanes Gunawan, 2019, Analisis Structure Conduct Performance (SCP) Pada Ikm Kue Kacang Desa Tegal Rejo, Kecamatan Mayang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

- Jember
- Rekarti, Endi & Mafizatul Nurhayati, 2016, Analisis Structure Conduct Performance (Scp) Jika Terjadi Merger Bank Pembangunan Daerah Dan Bank Bumn Persero Berdasarkan Nilai Aset Dan Nilai Dana, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Volume 2, Nomor 1, Maret 2016
- Rinandi, Yoga, Rahmita B Ningsih, Hj. Rita Yani Iyan, 2021, Analisis Structure, Conduct, Perfomance (SCP) Usahmikrokecil Menengah (UMKM) Kerupuk Sagu Di kecamatan kuantan tengah, Menara Ekonomi, Volume VII No. 3 – Oktober 2021
- Saka Putra, 2017, Analisis Industri Pangan Sub Sektor Industri Makanan Ringan Kue Bangkit Dan Bolu (Dengan Menggunakan Strukture Conduct Performance/SCP
- Simatupang, Togar Mangihut. 2008. Analisis Kebijakan Pengembangan Industri Kreatif di Kota Bandung vol 8 (1).
- Soekartawi. 2014. Penelitian Untuk pengembangan Petani Kecil. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Sri Yani Kusumastut dan Anna S. N. Dasril, 2015, Struktur, Perilaku, Dan Kinerja Industri Pengolahan Makanan Di Indonesia, Jurnal MIX, Volume V, No. 1, Feb 2015
- Stephanus, Eri Kusuma. 2014. Ekonomika Industri Pendekatan Struktur, Perilaku, dan Kinerja. Yogyakarta: UPP STIMYKPN
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta
- Sunardi. 2015. Metode Penelitian Kualitatif: Prespektif Mikro. Insan Cendekia, Surabaya.
- Tohirin. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dalam bimbingan dan konseling. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wheelen, Thomas L., Hunger, J. David., Hoffman, Alan N., dan Bamford, Charles E. 2015. "Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability. Essex: Pearson Education Limited".
- Wijaya, Ardian, 2017. "Pemerataan dan Pembangunan Ekonomi Teori dan Kebijakan." Palembang: Universitas Sriwijaya Press.
- Yolandari, Novi, 2019, *Analisis Structure Conduct Performance (Scp) Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kota Jember (Pada Industri Suwar-Suwir Di Kecamatan Pakusari Jember)*. Universitas Muhammadiyah Jember.